

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Maka tidak heran jika banyak pondok pesantren yang tersebar diseluruh penjuru Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Kata pesantren berasal dari kata “santri”, yang diberi awalan pe dan akhiran an menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu atau mendalami agama Islam.¹ Berdasarkan data dari Kementerian Agama pada tahun 2023 menyatakan bahwa tercatat 39.220 pondok pesantren yang tersebar diseluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan pesantren di Indonesia memiliki kreadibilitas yang tinggi pada masyarakat. Data dari Kementerian Agama pada tahun 2022-2023 menjelaskan bahwa kurang lebih 6.745 pesantren di Jawa Timur. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pondok pesantren di Indonesia sangat banyak, yang perlu harus lebih diberdayakan dan dikembangkan dari segi ekonomi agar mendapatkan banyak manfaat. Dan jika jumlah ini dilihat sebagai potensi sumber daya, maka pesantren menjadi lembaga yang memiliki peran cukup tinggi dalam keikutsertaannya membangun sumber daya manusia di negeri ini.² Oleh karena itu, pemberdayaan terhadap potensi kewirausahaan santri mutlak dilakukan agar santri tidak hanya berkompeten dalam bidang agama (*tafaqquh fiddin*) tetapi juga bisa mandiri secara ekonomi.

Pesantren memiliki peran strategis dalam pembangunan Indonesia. UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren menegaskan pesantren memiliki tiga fungsi sebagai lembaga keagamaan, pendidikan dan pengembangan masyarakat. Pengembangan ekonomi pondok pesantren termasuk ke dalam fungsi pemberdayaan masyarakat, karena berorientasi pada peningkatan kesejahteraan pondok pesantren dan masyarakat. Peran pesantren dalam pengembangan masyarakat bertumpu pada perannya dalam memberikan penyadaran masyarakat untuk keluar dari permasalahan kemiskinan.³

Keberadaan pesantren sebagai wadah yang memiliki dampak kuat untuk pembentukan kemandirian ekonomi melalui program-program yang ditawarkan oleh pesantren, baik yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan hingga pada pelatihan kewirausahaan, hal ini yang memotivasi beberapa pondok pesantren mencoba mengintegrasikan sistem pendidikan agama dengan pelatihan kewirausahaan. Dengan kekuatan yang

¹ Aslihah Aslihah And M. Ainul Yaqin, ‘Pengembangan Santripreneur Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang’, *Jpekbm (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 5.1 (2021), 72 <<https://doi.org/10.32682/jpekbm.V5i1.2122>>.

² Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, “Data Pesantren Dan Pendidikan Keagamaan Islam,” last modified 2023, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/>.

³ Mohammad Arif Yunus, Ma'mun Sarma, And Lukman M Baga, ‘Strategi Pengembangan Bisnis Makanan Olahan Pada Pesantren Peserta Program Opop Di Kabupaten Bogor’, *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2023 <<https://doi.org/10.17358/jabm.9.1.342>>.

dimilikinya, menjadikan pesantren memiliki potensi untuk melakukan pemberdayaan ekonomi.⁴ Pemberdayaan ekonomi yang terdapat di pondok pesantren yaitu seperti memberikan pelatihan keterampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan lainnya. Dengan tujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual dan kompeten secara spiritual, tetapi juga mencetak generasi yang produktif serta kompeten secara ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ditentukan dengan kemampuan pengelola pondok pesantren dalam mendefinisikan dan memberdayakan sumberdaya baik internal ataupun eksternal. Bentuk dari pemberdayaan ekonomi pada pondok pesantren diantaranya adalah perdagangan, jasa, industri dan agribisnis. Usaha yang dikembangkan pada umumnya mengikuti usaha lokal yang banyak dikembangkan di daerah pondok tersebut. Potensi pemberdayaan ekonomi pesantren bisa lebih dikembangkan untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini akan berdampak pada pengurangan kemiskinan umat. Jika pemberdayaan ekonomi pesantren dikembangkan dan dijalankan secara luas dalam suatu wilayah, maka hal ini akan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Pada akhirnya, kesejahteraan di daerah tersebut akan meningkat.

Pesantren saat ini juga memiliki tanggung jawab mengembangkan potensi santri dan memberdayakannya dalam segala bidang termasuk aspek ekonomi. Hal inilah yang memacu sejumlah pesantren untuk berusaha memadukan sistem pendidikan agama dengan pelatihan *entrepreneurship*. Pondok Pesantren menjadi pendidikan alternatif dan bukan pilihan yang paling utama akan tetapi memiliki potensi yang mampu bangkit dan berkembang dengan memiliki suatu tujuan dan keinginan yang kuat, kemampuan serta daya saing bekerja sama antara santri dan koordinator dalam melakukan pengembangan karakter *santripreneur* melalui unit usaha yang disediakan oleh pondok pesantren. *Santripreneur* sangat berdampak bagi perekonomian pesantren dimana hal tersebut yang memberikan banyak peluang bagi para santri yang ingin mengembangkan karakter *santripreneur* yang ada pada diri santri. Pengembangan karakter *santripreneur* dan keterampilan ekonomi, berjiwa sosial, dan bekerja sama dengan memiliki kegiatan kewirausahaan seperti Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) sebagai induk usaha untuk kesejahteraan bersama. Sehingga para santri lulusan pesantren dapat menjadi generasi pembangunan yang memiliki karakter bermoral, berwirausaha dan mandiri serta mampu menciptakan lapangan usaha di masyarakat. Tidak hanya itu dengan adanya model-model

⁴ Hasna Lathifatul Alifa, Alfi Wahyu Zahara, And Muhammad Miqdam Makfi, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2.2 (2021), 538–48 <<https://doi.org/10.20885/Tullab.Vol2.Iss2.Art12>>.

pengembangan tersebut santri lebih siap apabila lulus dari pondok dan terjun dilingkungan masyarakat.⁵

Saat ini sudah banyak pesantren yang mulai memberikan pembekalan kewirausahaan kepada para santrinya. Diantaranya yaitu Pondok Pesantren Nurul Amanah yang terletak di Kabupaten Bangkalan. Pondok pesantren ini didirikan oleh Drs. KH. M. Jazuli Nur, Lc dan Nyai Hj. Siti Ma'rifah Makky. Bentuk dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Amanah yaitu melalui beberapa unit usaha seperti koperasi pesantren, budidaya jamur, produksi air mineral kemasan, usaha bengkel motor, konveksi dan pondok pesantren ini merupakan salah satu peserta OPOP yang aktif. OPOP (*One Pesantren One Product*) merupakan sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pondok pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren dan alumni pondok pesantren. Dengan strategi ini, yang mana unit usahanya melibatkan para santri dalam mengelola, tentunya juga dapat mengembangkan jiwa *entrepreneur* para santri.

Peneliti memilih objek penelitian di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan karena pondok pesantren ini membekali para santrinya karakter *entrepreneur* sehingga dapat memberdayakan ekonomi pesantren melalui program *santripreneur*. Adapun judul yang dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN BERBASIS SANTRIPRENEUR PADA PONDOK PESANTREN NURUL AMANAH BANGKALAN”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis *santripreneur* pada Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis *santripreneur* pada Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu peneliti dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis *santripreneur* pada Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan.

⁵ Elly Inriani, “Model Pengembangan Karakter Entrepreneurship Santri Melalui Unit Usaha Kopontren Di Pondok Pesantren Al-Hikam Dan Pondok Pesantren Darul Hikmah Burneh Bangkalan,” *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 18, no. 01 (2022): 2–3.

1.4.2. Manfaat bagi pondok pesantren

Adapun manfaat bagi pesantren yaitu penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis *santripreneur* serta pondok pesantren dapat mengembangkan jiwa *santripreneur*.

1.4.3. Manfaat bagi perguruan tinggi

Adapun manfaat yang diberikan untuk perguruan tinggi yaitu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi kajian literatur serta sebagai tambahan wawasan yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh seluruh pihak perguruan tinggi dan dapat diakses oleh semua orang, khususnya kalangan akademik yang memiliki fokus penelitian yang sama.

1.5. Target Luaran

Tabel 1.1 Target Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Laporan Kemajuan Penelitian	Tercapai
2.	Laporan Akhir Penelitian	Tercapai
3.	Logbook Kegiatan	Tercapai
4.	Poster	Tercapai
5.	Publikasi Jurnal	<i>Publish</i> pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 4

1.6. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan/Tahun 2023					
		Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1	Sosialisasi Program Penelitian MBKM						
2	Menentukan Judul Penelitian dan Mengidentifikasi Permasalahan Yang Diangkat						
3	Survei Lokasi Penelitian						
4	Penyusunan Proposal Penelitian						

5	Menyusun Pertanyaan Penelitian						
6	Pengumpulan Data Dengan Menemui Informan						
7	Mengolah Data						
8	Menyusun Laporan/ Pengerjaan Artikel						
9	Menginput Artikel Pada Jurnal						
10	Seminar Artikel						